

THE INFLUENCE OF THE VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE LEARNING MODEL ON CIVIC CHARACTER

¹Ratna Sari Dewi, ²Febrian Alwan Bahrudin, ³Juliansyah
^{1,2,3}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42117
¹ratna@untirta.ac.id
²febrianalwanbahrudin@gmail.com
³juliansyahjuliansyah312@gmail.com

(Received: 6 Juni 2024 / Accepted: 17 Juni 2024 / Published Online: 6 Juli 2024)

ABSTRACT

Pancasila education learning in class VIII SMP PLUS 30 JUZ tends to still focus on cognitive development (knowledge). This research aims to determine whether there is an influence of the Value Clarify Technique Learning Model on Citizenship Character. The approach to this research is quantitative with a quasi-experimental design for data collection consisting of questionnaires, observation and documentation. The research sample utilized students in class VIII A as the experimental class (value clarification technique) and in class VIII B as the control class (expository). The results of the research concluded that the clarification technique learning model on civic character had an influence seen from the hypothesis H_0 which was not accepted/rejected with a T value of 9.875, exceeding the T table value of 1.677 with a significance level of 0.05, which means that there is a significant correlation between the variables of the *value clarification technique* learning model technique on citizenship character.

Keywords : *Citizenship Character, Value Clarification Technique Learning Model*

ABSTRAK

Pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VIII SMP PLUS 30 JUZ cenderung masih berfokus dengan pengembangan kognitif (pengetahuan). Penelitian ini bertujuan yaitu untuk mengetahui Apakah terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique Terhadap Karakter Kewarganegaraan. Pendekatan pada penelitian ini ialah kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen pengumpulan data terdiri dari kuesioner (angket), observasi, dan dokumentasi. Pada sampel penelitian tersebut memanfaatkan peserta didik di kelas VIII A sebagai kelas eksperimen (*value clarification technique*) dan di kelas VIII B sebagai kelas kontrol (ekspositori). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa model pembelajaran clarification technique terhadap karakter kewarganegaraan yaitu mempunyai pengaruh dilihat dari hipotesis H_0 tidak diterima/ditolak dengan nilai Thitung sebesar 9,875, melebihi nilai Ttabel sebesar 1,677 dengan tingkat signifikansi 0,05 menjawab artinya adanya korelasi yang signifikansi antar variabel model pembelajaran *value clarification technique* terhadap karakter kewarganegaraan.

Kata Kunci : *Karakter Kewarganegaraan, Model Pembelajaran Value Clarification Technique*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan termasuk aspek yang sangat penting dalam kehidupan. Sebagaimana diatur dalam ketentuan UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan dideskripsikan sebagai suatu usaha yang sadar dan sistematis untuk menjalankan proses pendidikan dan suasana belajar guna memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan keterampilan, termasuk spiritual, kecerdasan, mengontrol diri, pribadian, keagamaan, dan berperilaku baik, serta kemampuan dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dengan demikian pendidikan dapat menciptakan kecerdasan, keterampilan, dan sikap peserta didik untuk menjadi seseorang yang bertanggung jawab.

Elemen-elemen dalam aspek pendidikan terdiri dari peserta didik, instrument input, pelaksanaan proses pendidikan/pembelajaran, dan lulusan [1]. Diantara elemen-elemen diatas dapat ditingkatkan

keberfungsiannya, seperti tujuan pendidikan, lembaga pendidikan, lingkungan pendidikan, pendidik, peserta didik, kurikulum, metode pembelajaran dan evaluasi. Maka perlu setiap elemen pendidikan untuk saling bekerjasama untuk memberikan kontribusi terhadap mutu pendidikan [1].

Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaktif yang memiliki nilai edukatif. Interaksi edukatif dilakukan melalui berbagai cara, yaitu antara pendidik dan peserta didik, antar sesama siswa, serta lingkungan sekitar [2]. Selain itu perlu memperhatikan aktivitas interaksi edukatif yang baik dalam pembelajaran seperti model, pendekatan, kondisi, metode, psikologis dan biologis peserta didik, mengenali perkembangan intelektual, dan sarana prasarana.

Prinsip utama pembelajaran adalah meningkatkan potensi peserta didik melalui ranah kognitif, afektif, psikomotor, kecerdasan spiritual, emosional, intelektual dan keterampilan. Selain itu, Strategi pembelajaran yang penting disusun antara lain (1) bagaimana peserta didik memiliki akhlak mulia, (2) bagaimana guru mengajar dan mendidik secara tepat, (3) bagaimana guru memotivasi peserta didik sehingga dapat belajar mengembangkan secara optimal, (4) memperhatikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik (orang tua, peserta didik, guru, lingkungan belajar dan sarana prasarana), (5) bagaimana semestinya peran guru dalam pembelajaran, (6) bagaimana guru mampu menjadi teladan bagi peserta didik [2].

Proses belajar adalah usaha pendidik untuk memperoleh proses pemahaman yang mendalam, pendirian karakter yang kuat, pengembangan kompetensi yang beragam, serta penanaman percaya diri peserta didik. Oleh sebab itu, proses belajar bertujuan memberikan peserta didik kemampuan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dengan efektif [3]. Berdasarkan pandangan tersebut proses pembelajaran yang baik ialah mampu memfasilitasi peserta didik dengan proses pemahaman, cara membangun interaksi dialogis sehingga dapat meningkatkan berpikir kritis, pembenahan karakter, mengembangkan kompetensi serta percaya diri peserta didik. Dari sudut pandang ini, proses belajar yang optimal ialah mampu memfasilitasi peserta didik dalam mencapai pemahaman yang mendalam, membangun interaksi dialogis yang mendorong berpikir kritis, membentuk karakter, mengembangkan keterampilan, serta menanamkan kepercayaan peserta didik.

Proses pembelajaran sebagai salah satu usaha membelajarkan peserta didik melalui membangun interaksi dialogis pembelajaran antara peserta didik dan pendidik, dan bahan belajar sehingga mencapai tujuan dan hasil pembelajaran yang diharapkan [4]. Sebaiknya, pendidik perlu meningkatkan pembelajaran pendidikan pancasila sehingga menghasilkan pemahaman terhadap nilai yang telah dipelajari.

Adapun praktiknya saat ini pembelajaran Pendidikan Pancasila masih cenderung sebagai ilmu pengetahuan yang dihafalkan tanpa interpretasi dan penghayatan akan nilai-nilai telah dibelajarkan. Upaya yang dapat dilangsungkan pendidik dalam proses belajar adalah membangun interaksi dialogis secara edukatif, hal tersebut dilakukan dengan menyesuaikan tujuan yang ingin di capai, memperhatikan metode yang dipilih agar tepat pada pelaksanaannya, dan melibatkan peserta didik agar proses pembelajaran terjalin dengan baik sehingga mendapatkan hasil yang ingin di capai[5].

Menurut Ahmad Sirojudin Abas, S.Pd I selaku Guru Pendidikan Pancasila di SMP PLUS 30 JUZ, “mengakui bahwa pentingnya model pembelajaran bagi mata pelajaran Pendidikan Pancasila, model pembelajaran digunakan membantu prosedur guru saat mengajar, karena proses inilah yang menentukan berhasil atau tidaknya tujuan belajar sehingga dapat mencegah terjadinya ketidakpahaman diantara peserta didik terkait pemahaman pelajaran yang disampaikan oleh pendidik”. Penentuan model pembelajaran yang tepat diharapkan peserta didik akan semakin berminat dan giat pada proses belajar, sampai akan memenuhi hasil yang memenuhi dari pembelajaran telah diikuti.

Diawali dengan kegiatan observasi yang dilakukan dengan guru SMP PLUS 30 JUZ yang masih menerapkan model pembelajaran yang konvensional. kemudian diungkapkan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang masih berfokus pada pengembangan kognitif (pengetahuan), perihal ini akan berpengaruh atas output peserta didik yang dihasilkan misalnya ditemui peserta didik yang pintar secara kognitif namun minim sikap toleransi dengan teman, pintar namun kurang sopan terhadap guru, ataupun sebaliknya. Selain itu peneliti berkesempatan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas dapat disimpulkan kurangnya kesiapan peserta didik mulai dari membawa buku paket, masih terdapat peserta didik yang tidak membawa alat tulis, serta minimnya peserta didik dalam proses belajar. Di samping itu, pembelajaran nilai/karakter/sikap tidak dapat dianggap sepele,

perlu penanganan yang serius. Hal itu perlu adanya model pembelajaran yang mengembangkan sikap peserta didik, agar dapat membantu guru untuk meningkatkan karakter peserta didik.

Bedasarkan permasalahan diatas, peneliti mengusulkan suatu model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran guna meningkatkan sikap peserta didik. Model pembelajaran adalah struktur dan pola praktis yang menjadi panduan guru dalam merancang dan memfasilitasi proses pembelajaran menuju pencapaian tujuan [6].

“*Value Clarification Technique (VCT)* merupakan suatu cara pendekatan mengajar yang tujuannya untuk menunjang siswa untuk memutuskan dan menentukan nilai-nilai yang bermaksud positif mengatasi suatu permasalahan melalui mempelajari nilai yang telah dimiliki atau tertanam dalam pribadi peserta didik [6]”. Model pembelajaran *VCT* mampu menumbuhkan dan mempelajari nilai-nilai khusus yang tersembunyi dalam peserta didik. Maka, berdasarkan permasalahan tersebut peneliti menginisiatifkan penelitian mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* Terhadap Karakter Kewarganegaraan”.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode kuasi eksperimen, peneliti ingin mendeskripsikan tentang pengaruh model pembelajaran *value clarification technique* terhadap karakter kewarganegaraan. Metode penelitian kuantitatif memiliki fokus penelitian yang spesifiknya ialah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal sampai perlakuan desain penelitiannya. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu kuesioner (angket), observasi, dan wawancara[7].

Metode penelitian yang dilangsungkan pada penelitian ini adalah kuasi eksperimen. Dengan desain yang digunakan yaitu desain nonequivalent control group design. Dimana pada penelitian ini, terbagi menjadi dua kelompok/kelas terdiri kelas eksperimen yang diberi perlakuan (model pembelajaran *vct*) dan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan (model pembelajaran konvensional).

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Sebelum itu peserta didik diberikan soal pre-test pada kedua kelas/kelompok sebelum diberi perlakuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terkait karakter kewarganegaraan. Setelah itu, peserta didik diberikan perlakuan sesuai dengan kelas/kelompoknya dan diberikan soal posttest setelah proses pembelajaran. Tujuannya untuk mengumpulkan lebih banyak data terkait karakter kewarganegaraan pada peserta didik.

Populasi peserta didik pada kelas VIII SMP PLUS 30 JUZ terdiri dari kelas VIII A 29 peserta didik dan kelas VIII B 27 peserta didik. Sampel adalah bagian dari populasi, teknik sampling jenuh yang digunakan pada penelitian ini[8]. Demikian karena, populasi yang diteliti tidak lebih dari 100[9]. Maka penelitian ini dilakukan dengan keseluruhan jumlah peserta didik yaitu sebesar 56 peserta didik.

Analisis data yang dibutuhkan pada pengujian ini yaitu analisis deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, analisis regresi linier sederhana, hasil uji perbedaan sebelum diberi perlakuan (pre-test) dan setelah diberi perlakuan (post-test), pembahasan dan kesimpulan[10]. Teknik analisis data atau biasa disebut olah data, yang berfungsi menjawab rumusan masalah, dan melakukan uji hipotesis. Sehingga nantinya ketika data sudah terkumpul lalu dilakukan pengklompokan data sesuai variabel, jenis responden, menyajikan data untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis[11].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rumusan Masalah : Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *value clarification technique* terhadap karakter kewarganegaraan peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila di peruntukkan peserta didik kelas VIII di SMP PLUS 30 JUZ?

Model pembelajaran *VCT* ialah strategi pendidikan nilai setiap peserta didik diajarkan untuk mendapatkan, menentukan, menguraikan, bersikap terhadap nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkannya[12]. Model pembelajaran teknik klarifikasi (*vct*) nilai bermanfaat guna menanamkan karakter peserta didik yang menekankan pada kesadaran, kewajiban moral, dan melatih pengambilan keputusan dalam suatu persoalan[5]. Kemudian dibuatlah instrumen penelitian berupa

angket dengan butir 40 (30 valid dan 10 tidak) pertanyaan yang berisikan penggambaran dari model pembelajaran *vct* dengan 4 pilihan jawaban yang telah disediakan. Setelah itu dilakukan perhitungan dan pengolahan dalam rangka mencari tahu bagaimana distribusi atau gambaran secara umum tentang model pembelajaran teknik klarifikasi nilai (*vct*) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMP PLUS 30 JUZ.

Statistics					
		Pre-test Kontrol	Post test Kontrol	Pre-test Eksperimen	Post-test Eksperimen
N	Valid	25	25	25	25
	Missing	0	0	0	0
Mean		65.52	76.20	64.28	84.72
Median		65.00	76.00	63.00	85.00
Mode		62 ^a	77	58 ^a	85
Std. Deviation		4.753	2.858	7.098	2.354
Variance		22.593	8.167	50.377	5.543
Range		17	14	25	9
Minimum		57	70	53	79
Maximum		74	84	78	88
Sum		1638	1905	1607	2118

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

(Sumber: Peneliti, 2024)

Sehingga di dapatkan hasil Hasil analisis deskripsi data pada table diatas, dapat di deskripsikan bahwa untuk kelas VIII B yang dipilih sebagai (kelas kontrol) pada pelaksanaan pretest yang diikuti 25 peserta didik diketahui nilai maximum yang di capai sebesar 74 sedangkan untuk nilai minimumnya sebesar 57, adapun nilai rata-rata atau mean dari pretest pada kelas kontrol 65.52 dengan standar devation data 4.753. kemudian untuk pelaksanaan posttest di kelas kontrol diketahui untuk nilai maximumnya sebesar 84 sedangkan untuk nilai minimumnya sebesar 70, adapun rata-rata dari hasil posttest kelas kontrol sebesar 76.20 dengan standar devasi 2.858. Selanjutnya analisis deskripsi hasil kelas VIII A atau yang dipilih sebagai (kelas eksperimen) pada pelaksanaan pretest yang diikuti 25 peserta didik diketahui nilai maximum yang dicapai sebesar 78 sedangkan untuk nilai minimumnya sebesar 53, adapun nilai mean atau rata-rata dari pretest pada kelas kontrol 64.28 dengan standar devation 7.098. kemudian untuk pelaksanaan posttest di kelas eksperimen diketahui untuk nilai maximumnya sebesar 88 sedangkan untuk nilai minimumnya sebesar 79, adapun rata-rata dari hasil posttest kelas eksperimen sebesar 84.72 dengan standar devasi 2.354.

Bedasarkan hasil analisis deskripsi yang di sajikan diatas, disimpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai baik dari kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Sementara itu terlihat dari rentang nilai minimal dan maximum yang terdapat pada masing-masing kelompok tersebut. Namun, kenaikan hasil belajar yang lebih signifikan tepat atas kelompok/kelas eksperimen yang menjalani perlakuan berupa model pembelajaran *vct*.

Maka, dilangsungkan pengujian normalitas akan mengetahui apakah data bermula dari populasi yang terdistribusi normal selanjutnya analisis statistika yang dimanfaatkan ialah analisis statistik parametrik. Sedangkan jika data tidak terdistribusi secara normal lalu digunakan analisis statistika non-parametrik[10].

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.58612319
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.126
	Negative	-.104
Test Statistic		.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber: Peneliti, 2024)

Pada tahap pengujian berikutnya, peneliti melakukan analisis normalitas dengan memanfaatkan rumus Kolmogorov-smirnov dan pengaplikasian SPSS versi 23. Hasil analisis memperlihatkan yakni nilai sig (2-tailed) sebesar 0,200 dari 25 peserta didik > rtabel 0,05. Jadi, diketahui yaitu data prestes kontrol, posttest kontrol, pretest eksperimen dan posttest eksperimen terdistribusi secara normal karena r hitung sebesar 0,200 > dari nilai r table 0,05.

Test of Homogeneity of Variances

model pembelajaran vct

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.295	1	48	.590

(Sumber: Peneliti, 2024)

Pada tahap pengujian selanjutnya dilakukanya pengujian homogenitas mendapati apakah data yang diteliti mempunyai karakteristik atau varians yang sama homogen atau heterogen[13]. Sesudah pengujian homogenitas, diketahui nilai signifikansi data penelitian yakni sejumlah 0,590, jika dihubungkan dengan dasar pengambilan keputusan pengujian homogenitas suatu data, yaitu apabila sig > 0,05, bahwa distribusi data ialah sama atau homogen. Melainkan, misalnya nilai levene statistic < 0,05, bahwa distribusi data tidak homogen atau dikatakan heterogen. Oleh sebab itu, nilai signifikansi atau hasil levene statistic merupakan sejumlah 0,590 yang menunjukkan > 0,05. Akhirnya, dapat diberikan kesimpulan yakni data tersebut memperlihatkan homogen yaitu pengaruh model pembelajaran teknik klarifikasi nilai (vct) terhadap karakter kewarganegaraan.

“*civic disposition* mencerminkan sifat-sifat baik melalui ranah publik ataupun pribadi yang sangat perlu untuk pemeliharaan dan pembangunan demokrasi konstitusional. Sifat-sifat yang dimiliki oleh warga negara serta keterampilan kewarganegaraan berkembang secara tahap sebagai hasil dari pembelajaran dan pengalaman yang terjadi oleh tiap orang, baik dilingkungan rumah, pendidikan, organisasi, kelompoknya, maupun organisasi masyarakat[14].

Setelah itu dilakukan perhitungan dan pengilahan dalam rangka mencari tahu bagaimana distribusi atau gambaran secara umum tentang karakter kewarganegaraan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMP PLUS 30 JUZ.

Statistics					
		Pre-Test Eksperimen	Post-Test Eksperimen	Pre-Test Kontrol	Post-Test Kontrol
N	Valid	25	25	25	25
	Missing	1	1	1	1
Mean		65.72	85.08	63.64	76.16
Median		65.00	85.00	62.00	76.00
Mode		65	85	56	75
Std. Deviation		4.686	2.120	9.499	1.463
Variance		21.960	4.493	90.240	2.140
Range		17	10	41	5
Minimum		57	80	36	75
Maximum		74	90	77	80
Sum		1643	2127	1591	1904

(Sumber: Peneliti, 2024)

Sehingga di dapatkan hasil Hasil analisis deskripsi data pada table diatas, dapat di deskripsikan bahwa untuk kelas eksperimen (VIII A) pada pelaksanaan pretest yang diikuti 25 peserta didik diketahui nilai maximum yang di capai sebesar 74 sedangkan untuk nilai minimumnya sebesar 57, adapun nilai mean dari kelompok pretest pada kelompok kontrol 65.72 dengan standar devation data 4.686. kemudian untuk pelaksanaan posttest di kelas eksperimen diketahui untuk nilai maximumnya sebesar 90 sedangkan untuk nilai minimumnya sebesar 80, adapun rata-rata dari hasil posttest kelas eksperimen sebesar 85.08 dengan standar devasi 2.120. Selanjutnya analisis deskripsi hasil kelas kontrol (VIII B) pada pelaksanaan pretest yang diikuti 25 peserta didik diketahui nilai maximum yang dicapai sebesar 77 sedangkan untuk nilai minimumnya sebesar 36, adapun nilai mean dari pretest pada kelas kontrol 63.64 dengan standar devation 9.499. kemudian untuk pelaksanaan posttest di kelas kontrol diketahui untuk nilai maximumnya sebesar 80 sedangkan untuk nilai minimumnya sebesar 75, adapun rata-rata dari hasil posttest kelas eksperimen sebesar 76.16 dengan standar devasi 1.463.

Bedasarkan analisis deskripsi, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai baik di kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Oleh karenanya, ditunjukkan dari nilai minimal dan maksimal yang di capai oleh kedua kelas atau kedua kelompok tersebut. Namun, peningkatan signifikan terjadi di kelas eksperimen yang mengadopsi model pembelajaran *value clarification technique*.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.32970104
Most Extreme Differences	Absolute	.178
	Positive	.178
	Negative	-.085
Test Statistic		.178
Asymp. Sig. (2-tailed)		.040 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

(Sumber: Peneliti, 2024)

Pada tahap pengujian selanjutnya, peneliti melakukan pengujian normalitas memakai rumus kolmogorov-smirnov dengan bantuan SPSS versi 23. Hasil uji memperlihatkan yakni nilai sig (2-tailed) sebuah 0,040 dari 25 peserta didik yang > nilai rtabel 0,05. Dengan kata lain, dapat diketahui bahwa data pretest kontrol, posttest kontrol, pretest eksperimen, posttest eksperimen terdistribusi secara normal nilai r hitung sebesar 0,040 > rtabel 0,05.

Test of Homogeneity of Variances

Karakter kewarganegaraan

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.181	1	48	.673

(Sumber: Peneliti, 2024)

Pada pengujian berikutnya, dilangsungkan pengujian homogenitas untuk menentukan apakah data yang diamati memiliki karakteristik atau varians yang sama atau berbeda karena itu hasil uji homogenitas, ditemukan bahwa nilai signifikansi dari data penelitian adalah 0,673 yang menunjukkan bahwa distribusi data adalah homogen karena nilai sig > 0,05. Berbanding, jika nilai statistik levane < 0,05 maka distribusi data dianggap tidak homogen atau heterogen. Dalam konteks ini, nilai sig atau hasil statistik levane adalah 0,673 yang mengartikan > dari 0,05. Oleh karenanya, dapat ketahui bahwa data tersebut menunjukkan homogenitas, khususnya terkait pengaruh model pembelajaran *vct* terhadap karakter kewarganegaraan.

Analisis regresi linier sederhana dimanfaatkan untuk menguji keberadaan kaitan antara variabel dan signifikansi korelasinya[11]. Dalam konteks ini, variabel yang diuji adalah Model Pembelajaran Teknik Klarifikasi Nilai (*vct*) (X) terhadap variabel Karakter Kewarganegaraan (Y). Analisis regresi linier sederhana juga dipergunakan untuk mengetahui dan memprediksi arah pengaruh yang timbul, baik itu berupa pengaruh positif maupun negatif.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	773.180	1	773.180	97.511	.000 ^b
	Residual	380.600	48	7.929		
	Total	1153.780	49			

a. Dependent Variable: Karakter Kewarganegaraan

b. Predictors: (Constant), Model Pembelajaran vct

(Sumber: Peneliti, 2024)

Bedasarkan tabel Anova hasil uji regresi sederhana, dapat menjawab bahwa nilai F_{hitung} adalah sejumlah 97.511 dengan tingkat signifikansi sejumlah 0,000. Menurut dasar pengambilan keputusan mengenai pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen), nilai signifikansi seharusnya kurang dari 0,05 yang lebih kecil dari 0,05. Pada nilai sig sejumlah 0,00 < 0,05 dapat diputuskan bahwa terdapat pengaruh variabel (X) Model Pembelajaran Teknik Klarifikasi Nilai (vct) terhadap variabel (Y) Karakter Kewarganegaraan.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.819 ^a	.670	.663	2.816

a. Predictors: (Constant), Model Pembelajaran vct

(Sumber: Peneliti, 2024)

Bedasarkan data yang tercantum dalam tabel, dapat dinyatakan bahwa besarnya nilai korelasi (R) dengan pengujian ini adalah sebanyak 0,819. Selain itu, nilai determinasi atau R square menunjukkan angka sebesar 0,670. Berdasarkan ini, menunjukkan bahwa korelasi antar variabel independen (X) Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* dan variabel dependen (Y) Karakter Kewarganegaraan adalah sebesar 81,9% dengan tingkat pengaruh sebesar 67,0%.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.994	6.456		2.632	.011
	Model Pembelajaran vct	.791	.080	.819	9.875	.000

a. Dependent Variable: Karakter Kewarganegaraan

(Sumber: Peneliti, 2024)

Bedasarkan tabel uji koefisien diatas, ditemukan bahwa nilai constant (a) adalah 16,994 dan nilai model pembelajaran vct (b/koefisien regresi) adalah 0,791. Oleh karena itu, persamaan model/regresinya dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$Y = A + bX$$

$$Y = 16.994 + 0,791X$$

Persamaan tersebut dapat artikan yaitu:

- a) Konstanta (a) sebanyak 16.994, mengartikan bahwa jika tidak ada nilai model pembelajaran vct maka nilai konsisten karakter kewarganegaraan adalah 16,994.
- b) Konstanta (b) atau koefisien regresi X diperoleh sebanyak 0,791 memperoleh bahwa tiap

penambahan 1% nilai model pembelajaran *vct*, selanjutnya nilai karakter kewarganegaraan bertambah sebanyak 0,791. Karena nilai koefisien regresi nilainya positif/baik hingga disimpulkan bahwa memiliki pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah baik.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Bedasarkan hasil pengujian dan analisis olah data yang dikerjakan oleh peneliti, disimpulkan yakni Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* mempunyai pengaruh terhadap Karakter Kewarganegaraan pada peserta didik kelas VIII SMP PLUS 30 JUZ dengan arah perubahan yang positif dan tingkat hubungan yang kuat. Hal ini terlihat dari rumusan masalah, hipotesis, dan hasil penelitian yang menyatakan bahwa Model pembelajaran Value Clarification Technique berpengaruh terhadap Karakter Kewarganegaraan. Hipotesis H_0 tidak diterima/ditolak, selama hipotesis alternative (H_a) diterima. Demikian, nilai T_{hitung} yang tercatat sebesar 9.875, melebihi nilai T_{tabel} 1.677 dengan tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan adanya korelasi yang signifikansi antara variable Model Pembelajaran *VCT* dan Karakter Kewarganegaraan.

Saran dalam Penelitian ini dirumuskan agar dapat bermanfaat. Berdasarkan temuan penelitian, selanjutnya peneliti merekomendasikan sebagian saran sebagai berikut:

1. Untuk peneliti berikutnya, diharapkan mampu mengembangkan penelitian ini dikelas lain dan mengembangkan sintak, dan media sehingga dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.
2. Untuk sekolah, hendaknya sekolah aktif mengikuti kegiatan pelatihan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dalam penggunaan model pembelajaran.
3. Untuk guru, hendaknya lebih cermat dalam memilih penggunaan model pembelajaran yang dapat membantu siswa mengembangkan potensi dirinya.

V. DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. ASTUTI, *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: PENERBIT DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA), 2022.
- [2] R. F. Lufri, Ardi, Relsas Yogica, *METODOLOGI PEMBELAJARAN: STRATEGI, PENDEKATAN, MODEL, METODE PEMBELAJARAN*. Purwokerto: CV IRDH, 2020.
- [3] W. Nurafifah and S. Rachmania, "Analisis Kepribadian Anak Hiperaktif dalam Proses Pembelajaran di Kelas II Sekolah Dasar serta Upaya Mengatasinya," *Mindset J. Pemikir. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 3, no. 2, pp. 36–43, 2023, doi: 10.56393/mindset.v3i2.1557.
- [4] I. Setyawati, "Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran dan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning," *J. Kaji. Teor. dan Prakt. kependidikan*, vol. 3, no. 1, pp. 12–23, 2019, [Online]. Available: <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktpk/article/view/4437>
- [5] M. Riadi, "Model pembelajaran VCT (Value Clarification Technique)," *KAJIANPUSTAKA*.
- [6] W. Fimansyah, "Implementasi Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) Dengan Metode Bermain Peran Pada Mata Kuliah Pengembangan Materi IPS Untuk Penguatan Ranah Afektif Mahasiswa," *J. Ilm. Dikdaya*, vol. 13, no. 1, p. 1, 2023, doi:

- 10.33087/dikdaya.v13i1.386.
- [7] Sugiono, "Metode Penelitian Metode Penelitian," *Metod. Penelit. Kualitatif*, no. 17, p. 43, 2015, [Online]. Available: [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf)
- [8] G. Darmanah, *METODOLOGI PENELITIAN*. Lampung: CV HIRA TECH, 2019.
- [9] R. T. Arismayanti, "Pengaruh stres kerja terhadap kinerja karyawan melalui beban kerja sebagai variabel intervening pada puskesmas kendal kerep kota malang," *Univ. Maulana Malik Ibrahim*, pp. 1–138, 2017, [Online]. Available: <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/10650>
- [10] I. W. dan P. L. M. Widana, *Uji Persyaratan Analisis*. Lumajang: Klik Media, 2020.
- [11] S. H. Sahir, *Metodologi Penelitian*. Penerbit KBM Indonesia, 2021.
- [12] D. A. R. P. Sari, I. M. Tegeh, and K. Pudjawan, "Model Pembelajaran Value Clarification Technique Berbantuan Media Microsoft Powerpoint Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn," *J. Edutech Undiksha*, vol. 8, no. 2, p. 183, 2020, doi: 10.23887/jeu.v8i2.29071.
- [13] R. Sianturi, "Uji homogenitas sebagai syarat pengujian analisis," *J. Pendidikan, Sains Sos. dan Agama*, vol. 8, no. 1, pp. 386–397, 2022, doi: 10.53565/pssa.v8i1.507.
- [14] N. R. Arofah, "Pengaruh Civic Knowledge dan Civic Disposition Terhadap Penyiapan Mahasiswa Menjadi Warga Negara Global di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Suarakarta," *Univ. Muhammadiyah Surakarta*, pp. 1–64, 2019.